

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan dapat mempengaruhi kondisi tubuh perempuan secara keseluruhan seperti terjadinya perubahan fisiologis pada trimester satu. Perubahan yang terjadi pada perempuan hamil karena ketidakseimbangan kerja hormon estrogen dan progesteron. Kondisi ini menyebabkan rasa yang tidak nyaman sehingga menimbulkan bermacam keluhan seperti rasa mual muntah yang sering disebut dengan emesis gravidarum atau morning sickness frekuensi dalam sehari kurang lebih dari 5 kali (Meyer *et al.*, 2023:2).

Kasus emesis gravidarum di wilayah Indonesia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 sebesar 67,9%. Dimana 60% hingga 80% angka kejadian ini pada ibu dengan primigravida, serta 40% hingga 60% angka kejadiannya pada ibu hamil dengan multigravida (Kemenkes RI, 2019). Di Provinsi Lampung angka kejadian emesis gravidarum selama tahun 2018 hingga 2020 tercatat sebanyak 398 orang dari 2.093 pasien yang mengalami emesis gravidarum persentase sekitar 19,01% - 52,5% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Penyebab emesis gravidarum (mual muntah) karena adanya peningkatan hormon progesterone yang menyebabkan otot polos pada sistem gastrointestinal mengalami relaksasi. Hal tersebut mengakibatkan motilitas lambung menurun sehingga pengosongan lambung menjadi melambat (Oktaviani, 2019:289). Mual muntah menyebabkan penurunan nafsu makan pada ibu hamil sehingga terjadi perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium dan natrium yang menyebabkan perubahan metabolisme. Selama kehamilan zat gizi seimbang diperlukan selain untuk ibu hamil sendiri yang lebih penting adalah untuk perkembangan dan pertumbuhan janin. Mual muntah pada ibu hamil merupakan hal fisiologis jika tidak terjadi berlebihan sehingga bisa mengganggu aktifitas sehari-hari. Resiko yang akan terjadi jika terjadi mual muntah yang berlebihan dan jangka waktu cukup lama antara lain abortus, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, serta IUGR (intra uterine growth retardation) (Rufaridah & Husni, 2025)

Emesis gravidarum jika dalam keadaan normal tidak membahayakan ibu dan janinnya tetapi ketika mual muntah yang berlebihan tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan dampak negatif yang mempengaruhi terjadinya mual muntah yaitu dehidrasi, ibu hamil dapat mengalami syok, menghambat pertumbuhan janin, gangguan keseimbangan elektrolit (Lestari et al., 2024).

Penanganan emesis gravidarum atau mual muntah selama kehamilan bervariasi tergantung pada tingkat keparahan yang dialami. Untuk ibu hamil yang mual muntah terdapat berbagai metode yang dapat membantu penanganan dengan baik menggunakan cara farmakologi dengan pemberian obat terapi dengan vitamin B6, Antihistamin, dimenhidrylate doxylamine succinate, Metoclorpramide hydrochlori (Rinata, 2022:103). Selain penanganan secara farmakologi terdapat juga non farmakologi seperti tanaman jahe. Kandungan dalam jahe telah terbukti memiliki antiemetik (anti mual) terdapat 6 senyawa dalam jahe yang bekerja lebih efektif yang mampu mengurangi mual muntah. Kandungan di dalam jahe terdapat minyak Atsiri Zingiberena (zingirona), zingerol, zingiberol, zingiberin, vitamin A, B, C, dan resin pahit yang dapat memblokir serotonin yaitu suatu neurotransmitter yang disintesis pada neuron serotonergis dalam sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan, sehingga dapat dipercaya sebagai pengurangan rasa mual muntah (Yanuaringsih et al., 2020).

Berdasarkan data Pra survey yang dilakukan di TPMB Hj. Aryati Sumarlinda, S.ST., Bdn Marga Asri Kabupaten Tulang Bawang terdapat didapatkan data pada ibu hamil trimester pertama dari bulan februari – April berjumlah 18 dan yang mengalami emesis 7 orang jika dalam persentase 60% yang mengalami emesis gravidarum.

Hasil Penelitian Maridanti (2023) pengaruh pemberian jahe hangat dalam mengurangi emesis gravidarum trimester 1. Bahwa jumlah kejadian emesis gravidarum sebanyak 30 responden yang mengalami emesis gravidarum. Karakteristik responden seperti pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 23 orang (83,3%), paritas primigravida 15 orang (50,0%) dan pada multigravida 15 orang (50,0%), Pendidikan SMA 18 orang (60,0%) , dan ibu 20- 35 tahun sebanyak 30 responden (100,0%). Rata – rata skor emesis gravidarum sebelum pemberian jahe hangat pada ibu hamil trimester 1 sebanyak 7,03 dan rata- rata setelah pemberian jahe hangat 3.10. Adapun rata-rata skor penurunan emesis gravidarum adalah sebesar 3.93.

ada pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian jahe hangat dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 dengan nilai sebesar 0,000 ($<0,05$) (Maridanti et al., 2024:81). Hasil Penelitian Betriani (2023) efektivitas air seduhan *zingiber officinale* (jahe) terhadap ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum. Bahwa pemberian intervensi air seduhan *zingiber officinale* (Jahe) yang dilakukan selama 7 hari memiliki penurunan mual muntah. Pengaruh air seduhan *zingiber officinale* (jahe) terhadap penurunan emesis gravidarum, didapatkan p-value = 0,003 dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) yang artinya terdapat pengaruh pada pemberian intervensi, (Betriani, 2023). Hasil penelitian Puspita (2022) pengaruh seduhan jahe hangat (*zingiber officinale*) didapatkan rata-rata intensitas mual muntah sebelum diberikan seduhan jahe adalah 7,13 (kategori sedang), rata-rata intensitas mual muntah setelah diberikan air seduhan jahe adalah 5,40 (kategori ringan) dan ada pengaruh air seduhan jahe terhadap intensitas mual muntah pada Ibu hamil trimester I di PMB Lidya Harsa, S.ST Kabupaten Lampung Utara tahun 2022 dengan p-value 0,000 (Puspita et al., 2022)

Hasil dari beberapa penelitian emesis gravidarum persentase sebelum diberikan rebusan jahe hangat dengan nilai tinggi pada kelompok yang setelah diberikan rebusan jahe hangat pada ibu hamil mengalami perubahan yang signifikan diberikan selama 4 hari, maka jahe hangat untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil sangatlah efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Kehamilan dengan emesis gravidarum di Tempak Praktik klinik mandiri Bidan Hj. Aryati Sumarlinda, S.ST., Bdn agar tidak terjadi komplikasi berkelanjutan pada ibu emesis gravidarum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan ”Bagaimana Asuhan Kebidanan kehamilan dengan emesis gravidarum terhadap pemberian seduhan jahe hangat di TPMB Hj. Aryati Sumarlinda, S.ST., Bdn Tulang Bawang Barat, Lampung?”

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan pada Ny. S Umur 27 tahun G1P0A0 Usia Kehamilan 8 minggu dengan emesis gravidarum.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk melakukan asuhan kebidanan di TPMB Bdn. Hj Aryati Sumarlinda, S.ST Marga Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Asuhan kebidanan pada ibu hamil dilakukan pada tahun 2025 saat Praktik Mandiri Bidan Aryati Sumarlinda

D. Tujuan

Tujuan Penyusunan LTA yaitu mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan kasus yang diangkat. Tujuan LTA terdiri dari :

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan Kehamilan Pada Emesis Gravidarum dengan pemberian seduhan jahe hangat

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui hasil pengkajian data subjektif pada ibu hamil trimester 1 dengan Emesis Gravidarum
- b. Diketahui hasil pengkajian data objektif pada ibu hamil trimester 1 dengan Emesis Gravidarum
- c. Diketahui hasil data subjektif dan objektif untuk menegakkan Diagnosa, Masalah dan tindakan pada ibu hamil trimester 1 dengan Emesis Gravidarum
- d. Diketahuinya hasil penatalaksanaan yang telah dilakukan asuhan Kebidanan Kehamilan pada ibu hamil trimester 1
- e. Diketahuinya hasil evaluasi asuhan kebidanan menggunakan SOAP pada ibu hamil trimester satu yang mengalami emesis gravidarum

E. Manfaat

1. Aplikatif

Diharapkan bisa memperluas persepsi dan ilmu di bidang kesehatan, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Metro. Dalam laporan ini, kami akan memfokuskan perhatian pada pemberian ANC kepada ibu hamil pada trimester I yang mengalami emesis gravidarum dengan menerapkan seduhan jahe hangat.

2. Teoritis`

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi sumber informasi yang berharga bagi tenaga bidan dalam meningkatkan dan mengoptimal kepada masyarakat. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tambahan yang signifikan dalam pengembangan bidang kesehatan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber informasi dan ilmu yang berguna dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil trimester I yang mengalami ketidaknyamanan akibat emesis gravidarum. Selain itu, LTA ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa.

c. Bagi Klien

Memperoleh pengetahuan tentang tantangan yang mungkin muncul selama trimester ketiga kehamilan, seperti nyeri punggung, akan memungkinkan ibu hamil untuk segera mencari bantuan dan mendapatkan penanganan yang tepat.